

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi antar individu satu dengan yang lainnya, baik untuk menyampaikan informasi ataupun memperoleh sebuah informasi. Bahasa tidak akan berguna sepenuhnya jika tidak digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa juga digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan memahami ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Defenisi lain diungkapkan oleh Tri Wiratno & Riyadi Santosa (2014:3), bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Sedangkan menurut Auva Azizah (2019:34), bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk dapat berkomunikasi menyampaikan ide, gagasan, pendapat, perasaan dan juga pikiran kepada orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dilakukan untuk mengarahkan siswa berkomunikasi dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara tulisan maupun lisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan erat dan

saling mengisi (Tarigan, 2013:1). Setiap keterampilan, berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa karena bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pemikirannya.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan komunikasi verbal yang sulit dan unik harus dipelajari dan dilatih, karena merupakan bagian yang penting dari komunikasi (Elvi Susanti, 2019:2). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan untuk memahami makna dari apa yang diperdengarkan. Berdasarkan hal tersebut menyimak membutuhkan pengetahuan yang luas serta wawasan yang mendalam dan melibatkan proses berpikir. Dengan dasar itu menyimak menuntut seseorang untuk mengembangkan daya pikir dalam bentuk lisan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa SMA Free Methodist 2 Medan, diperoleh informasi ternyata hampir seluruh siswa, khususnya kelas X, kurang mampu dalam menyimak pidato dengan benar. Hal tersebut dipicu karena tidak adanya media teknologi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pidato. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran masih rendah dan tidak kreatif, sehingga siswa kurang mampu menyampaikan serta menginterpretasikan sebuah pidato. Media merupakan salah satu pendukung dalam keberhasilan belajar siswa terutama dalam kemampuan menyimak siswa. Untuk itu perlu adanya pemilihan media yang dapat mendukung proses belajar siswa.

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung

dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan sehingga terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Media dalam pendidikan adalah suatu alat, teknik, metode yang digunakan dalam proses belajar untuk lebih memudahkan komunikasi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

Media pembelajaran yang dikembangkan bukan lagi media yang berbasis konvensional, melainkan sudah mulai beralih menjadi media pembelajaran ICT (*Information and Communication Technology*) atau media yang menggunakan sistem informasi dan komunikasi, serta menggunakan computer sebagai sarana atau alatnya. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan laptop, projector, internet, serta program aplikasi yang mendukung untuk interaksi pembelajaran.

Hamdanah & Iqbal (2019 : 2) mengungkapkan bahwa media pembelajaran *Information and Communication Technology* yang disingkat *ICT* merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas dan dapat juga dimanfaatkan untuk pengerjaan tugas mahasiswa. Perangkat *ICT* yang dimaksud ialah *handphone*, komputer/laptop, LCD dan internet.

Berdasarkan uraian di atas, penulis penting menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik untuk diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan permasalahan tersebut adalah “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *ICT (Information and Communication Technology)* terhadap Keterampilan Menyimak Pidato Siswa Kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kurangnya minat siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak.
- b. Keterampilan menyimak siswa kurang baik dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam media pembelajaran yang digunakan.
- c. Pembelajaran kurang menarik dan membosankan.
- d. Guru tidak menggunakan media sebagai media pendukung pembelajaran.

Batasan Masalah

Suatu penelitian perlu untuk memiliki batasan masalah, dengan tujuan penelitian ini yang akan mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka penelitian membuat suatu batasan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X SMA di Sekolah SMA Swasta Free Methodist 2 Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMA tanpa menggunakan pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*)?
- b. Bagaimanakah kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMA dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*)?
- c. Bagaimanakah pengaruh media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X SMA?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMA tanpa menggunakan pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*).
- b. Untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMA dengan menggunakan pembelajaran berbasis ICT (*information and communication technology*).
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X SMA

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah referensi tentang pengaruh media ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan menyimak siswa.
- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pemahaman dari penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Commucation Technology*) yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak pidato.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai subjek dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara kreatif, aktif, dan menyenangkan melalui media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan menyimak pidato

- b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang berguna demi meningkatkan mutu pendidikan terkhususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menjadi pedoman bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

d. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh media berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan menyimak siswa, dan sebagai syarat meperolehan gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

e. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, tentu pembaca dapat menambah wawasan, referensi, serta pengetahuan tentang pengaruh media ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap menyimak pidato siswa SMA.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, LANDASAN AKTUALISASI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Landasan Teoritis

Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:10), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, perbuatan, atau kepercayaan seseorang.” Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga memengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya, (Yosin, 2012:1). Sedangkan menurut Surakhmad (2012:1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga suatu gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat diambil dari sesuatu, baik itu watak, benda, kepercayaan, orang atau perbuatan seseorang yang dapat memengaruhi lingkungan yang berada disekitarnya.

Pengertian Penggunaan

Penggunaan adalah cara, proses, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian. Penggunaan sebagai aktivitas memakai atau membeli sesuatu berupa barang atau jasa. Apabila dikaitkan dengan judul penelitian, pengertian penggunaan lebih condong keperluan menggunakan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah media berbasis *ICT (Information Commucation and Technology.)*

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Fatriah (2017:136), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran. Sedangkan menurut Widhianto (2021: 2) media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antar pemberi informasi dan penerima pesan. Jadi dari beberapa

pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana untuk dapat melakukan komunikasi yang lebih jelas antara si pemberi informasi dan penerima informasi.

1.1.1.1 Pengertian Media Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*)

Menurut Suryani (2015: 3), Media berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang berbentuk teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran berbasis ICT adalah sarana penyebaran informasi yang berupa perangkat keras, perangkat lunak, sistem jaringan dan infrastruktur computer maupun telekomunikasi agar dapat disebar dan diakses secara global.

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis ICT adalah salah satu sarana media pembelajaran yang tergolong modern dan berkaitan dengan teknologi yang canggih yang berupa computer, CD, DVD, video interaktif, Internet, sistem multimedia, dan lain sebagainya.

1.1.1.2 Sejarah Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*)

Menurut Rahmadan, Fajar 2022, Perkembangan media pembelajaran berbasis ICT ini bermula muncul pertama kali ditemukannya sebuah konsepsi pengajaran visual atau alat bantu visual pada sekitaran tahun 1923. Yang dimaksud dengan alat bantu visual ini yaitu setiap gambar, benda, model, atau alat yang digunakan dalam pembelajaran yang memberikan sebuah pengalaman visual nyata pada anak. pada tahun 1920-1930-an kemajuan teknologi diberbagai bidang menjadikan penyebab terjadinya peningkatan dalam media pembelajaran seperti radio, rekaman suara. Pada tahu 2000-an hingga sekarang merupakan era perkembangan muktahir dari pemanfaatan ICT dalam bidang pembelajaran. Pada era ini munculnya kesadaran akan esensi dari pemanfaatan ICT dalam pembelajaran bukanlah banyaknya content yang tersedia, seberapa canggihnya multimedia yang dipergunakan, atau seberapa cepatnya pengetahuan tersampaikan. Dari pemikiran inilah muncul berbagai macam website atau berbagai macam aplikasi yang menawarkan atau menyediakan berbagai macam materi –materi ilmu pengetahuan secara gratis dan terbuka hingga semua pengguna internet dapat mengakses dan berkontribusi.

Berdasarkan sejarah di atas, perkembangan media ICT terus mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan seiring berjalannya waktu ke waktu dengan kecanggihannya yang dapat membantu pekerjaan manusia yang bersifat teknologi.

1.1.1.3 Fungsi Media Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*) dalam Pembelajaran

Menurut Rudi Susilana 2018, fungsi media berbasis ICT sebagai berikut:

- a. Sarana yang digunakan untuk membantu menciptakan situasi belajar yang lebih efisien.
- b. Media pembelajaran bukanlah suatu hal yang satu-satunya digunakan, akan tetapi saling berkaitan dengan bagian lain dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan keadaan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran perlu melihat terhadap kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran tidak hanya digunakan sebagai hiburan, oleh karena itu tidak diperbolehkan menggunakan media untuk permainan atau alat untuk mengambil ketertarikan siswa.
- e. Mempercepat proses pembelajaran. Hal ini mempunyai makna bahwasanya dengan menggunakan media pembelajaran, murid bisa memahami tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran lebih tanggap.
- f. Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang berguna untuk meningkatkan proses pembelajaran umumnya, hasil belajar peserta didik yang memanfaatkan media pembelajaran akan tahan pada masa yang panjang sehingga mutu pembelajaran mempunyai kualitas tinggi.
- g. Media pembelajaran menempatkan aturan yang nyata untuk berfikir, oleh karenanya, hal itu dapat menekan kelemahan dalam penggunaan kata.

1.1.1.4 Manfaat ICT (*Information Communication and Technology*) dalam Kegiatan Pembelajaran

Teknologi informasi sudah menginjak dalam ranah pembelajaran. Lembaga pendidikan mengawali pemanfaatan media ICT ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hingga sekarang, penggunaan informasi dengan teknologi pada kegiatan belajar mengajar bukan saja diterapkan untuk siswa, akan tetapi berlaku juga pada guru.

Berikut beberap manfaat ICT dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: Deni Dermawan (2013: 59)

- a. Memperluas pengetahuan pendidik
- b. Kegiatan pembelajaran lebih aktif dan adaptif
- c. Tidak memberi batas pada pembelajaran
- d. Penambah bahan ajar

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media ICT dalam pembelajaran ialah dapat mengadaptasi, menyimpan serta mendistribusikan informasi tentang kegiatan belajar, menggunakan audio, visual, serta audiovisual atau menggunakan media yang beragam.

1.1.1.5 Jenis-jenis Media ICT (*Information Communication and Technology*)

Menurut Salamah (2017:152), beberapa jenis media ICT yaitu sebagai berikut:

- a) Komputer sebagai media pembelajaran

Komputer merupakan alat elektronik yang berfungsi untuk penyelarasan berlandaskan program, mampu memberikan dan memasukkan data, mengolah dan menyajikan hasil yang berwujud informasi.

- b) Internet sebagai media pembelajaran

Internet adalah jaringan yang mengaitkan jutaan jaringan komputer serta komputer pribadi yang memberi kemungkinan bahwa setiap komputer yang terhubung ke internet dapat melaksanakan komunikasi antara satu dengan yang lain.

c) Multimedia sebagai pembelajaran

Pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dikonsepsi memanfaatkan banyak media untuk digunakan secara bersama-sama seperti halnya animasi, gambar, teks, video, dan lain sebagainya yang mampu digunakan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

d) Multimedia sebagai proyektor

Proyektor merupakan alat yang digunakan untuk memproyeksi gambar, video, teks, animasi dan lain sebagainya. Media proyektor dapat disambungkan dengan peralatan elektronik lain, seperti komputer, laptop, dan lain sebagainya.

Kelebihan Media Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*)

Menurut Ali Mudlofir (2017:160), adapun kelebihan media berbasis ICT yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi peluang kepada murid guna menyelesaikan masalah secara pribadi.
- b. Menyajikan template presentasi yang bervariasi.
- c. Materi ajar yang bermacam-macam
- d. Menambah semangat siswa dalam kegiatan belajar.
- e. Membangkitkan dan memperbanyak metode mengajar.
- f. Menambah pemahaman murid terhadap bahan pembelajaran yang ditampilkan.
- g. Menstimulasi murid untuk belajar dengan giat.
- h. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat aktual.
- i. Memberikan feedback secara langsung.
- j. Peserta didik mampu menargetkan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.
- k. Peserta didik mampu melaksanakan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan kelebihan media ICT di atas, dapat disimpulkan keunggulan dalam menggunakan media ICT ialah dapat membantu siswa untuk menerima pelajaran, mendapatkan pengetahuan yang bersifat nyata, dan memberikan feedback balik kepada siswa.

1.1.1.6 Kekurangan Media Berbasis ICT (*Information Communication and Technology*)

Menurut Ali Mudlofir (2017:160), adapun kekurangan media berbasis ICT yaitu sebagai berikut:

- a. Akibat adanya media guru dan murid kurang berinteraksi.
- b. Peran guru yang mulai berubah yang awalnya memahami metode pembelajaran secara konvensional, harus juga diwajibkan untuk menguasai metode pembelajaran menggunakan media ICT.
- c. Tidak tersedianya fasilitas internet pada segala tempat.
- d. Banyaknya pendidik yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai internet.
- e. Pendidik yang kurang memahami aplikasi kurang mampu mendesain pembelajaran dengan tampilan yang menarik.

Berdasarkan kekurangan media ICT dalam pembelajaran tidak tersedianya fasilitas internet pada segala tempat atau pada tempat yang terpencil, tidak semua siswa paham dalam memahami aplikasi.

Pengertian Menyimak

Menurut Henry G. Tarigan (2008:31) , “Menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan menurut Dibia (2018:140), “Menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dilakukandengan atensi dan intensi, pendengar juga harus memasang telinganya dengan baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan sesuatu kebutuhan untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk interaksi dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi lisan dengan bentuk perhatian.

1.1.1.7 Peranan dan Tujuan Menyimak

Menurut Suddhono (2014:19) mengatakan bahwa peranan menyimak untuk : (1) Menunjang landasan belajar berbahasa, (2) Penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, (3) Pelancar komunikasi lisan, dan (4) Penambah informasi. Sedangkan menurut Tarigan (2016:57) Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa.

Pada hakikatnya menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan oleh pembicara. Jadi, dengan demikian kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengajakan dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dari penyimaknya. Tujuan orang menyimak menurut Tarigan (2016:57) antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan
2. Mendapatkan penekanan terhadap sesuatu dari materi.
3. Menilai apa yang ia simak.
4. Menikmati serta menghargai apa yang ia simak.
5. Dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaannya.
6. Dapat membedakan bunyi-bunyi yang tepat.
7. Memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan analisis.
8. Meyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut: (1) Menyimak untuk belajar, (2) Menyimak untuk mengevaluasi, (3) Menyimak untuk mengapresiasi, (4) Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, (5) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, (6) Menyimak untuk memecahkan masalah, (7) Menyimak untuk meyakinkan.

1.1.1.8 Tahap-tahap Menyimak

Menurut Elvi Susanti (2019:18) ada beberapa tahapn menyimak sebagai berikut:

- a. Tahap mendengar
Tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Di tahap ini, kita masih berada dalam tahap hearing.
- b. Tahap memahami
Setelah mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- c. Tahap menginterpretasi
Penyimak yang baik, yang cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengarkan atau memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- d. Tahap mengevaluasi
Setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- e. Tahap menanggapi
Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mengecamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicar dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).

Sedangkan menurut Suddhono (2014:424) beberapa tahapan dalam menyimak sebagai

berikut:

- a. Tahapan mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan pembicara.
- b. Tahap memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- c. Tahap menginterpretasi dengan cermat dan teliti isi ujaran pembicara. Penyimak yang baik belum tentu puas kalau hanya mendengar, dia ingin menafsirkan butir-butir pendapat dan tersirat dalam simakan.
- d. Tahap mengevaluasi isi simakan. Pada tahap ini penyimak menilai pendapat serta gagasan pembicara, keunggulan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangannya.
- e. Tahap menanggapi maksud bahan simakan. Setelah penyimak menyambut, mencamkan, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan pembicara, penyimak akhirnya memberikan tanggapan atas pembicaraan.

Menurut Suddhono (2014:27) proses menyimak memerlukan dukungan berbagai kemampuan sebagai penunjang keberhasilan menyimak. Berbagai kemampuan penunjang tersebut meliputi: (1) Kemampuan memusatkan perhatian, (2) Kemampuan menangkap bunyi, (3) Kemampuan mengingatkan, (4) Kemampuan linguistik, (5) Kemampuan non linguistik, (6) Kemampuan menilai, (7) Kemampuan menanggapi.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan, tahapan menyimak yaitu melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari tahap mendengarkan, memahami, menafsirkan, menilai dan tahap memberikan tanggapan.

Pengertian Pidato

Menurut Tasai (2010: 228) “Pidato adalah salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan, dimana memerlukan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung dengan aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang dan intonasi suara. Sedangkan menurut Dwi Ningnang (2013:2), “Pidato merupakan salah satu bentuk kegiatan bertutur. Melalui pidato, orang dapat menyebarluaskan idenya, dapat menanamkan pengaruhnya bahkan dapat memberikan arahan berfikir yang baik dan sistematis. Pidato diartikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang diajukan kepada orang lain atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak (Husna, 2012: 8).

Berdasarkan uraian di atas, pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal dalam situasi tertentu, yang memerlukan ide-ide, imajinasi dan penalaran dari seorang pemidato yang didukung oleh aspek nonkebahasaan, seperti mimik, kontak pandang, interaksi dan keterampilan mengolah kata-kata melalui intonasi yang tepat.

1.1.1.9 Jenis-jenis Pidato

Pidato memiliki berbagai jenis. Jenis-jenis dalam pidato, menurut Hendrikus (2017:48), terdapat empat jenis pidato yaitu sebagai berikut:

- a. Pidato Bidang Politik
Tujuan umum pidato politik pada umumnya bukan mengajar, tetapi membakar semangat. Seorang pembicara politik yang baik harus sanggup membimbing massa untuk mengambil keputusan, meskipun hanya dengan menggunakan kata-kata.
- b. Pidato Kesempatan Khusus
Suasana pertemuan semacam ini pada umumnya akrab, sebab para peserta sudah saling mengenal. Bentuk pidato dibawakan biasanya disebut kata sambutanl, lamanya antara 3-5 menit. Pidato ini lebih diarahkan untuk mendengarkan hati pendengar.

- c. Pidato Kesempatan Resmi
Pidato ini tergolong dalam suasana resmi yang berdurasi singkat meskipun disampaikan secara bebas.
- d. Pidato Pertemuan Informatif
Pidato yang dibawakan pada kesempatan ini juga bersifat sungguh-sungguh ilmiah, objektif, dan rasional.

1.1.1.10 Metode Pidato

Menurut Amy Sabila (2015:30), menjelaskan empat jenis metode dalam berpidato yaitu sebagai berikut.

- a. Impromptu
Pidato ini biasanya disampaikan pada acara resmi (pesta dan lain-lain.) pidato impromptu disampaikan tanpa persiapan dan tidak menggunakan naskah.
- b. Manuskrip
Pidato ini biasanya menggunakan naskah. Juru pidato membawakan naskah dari awal sampai akhir.
- c. Memoriter
Pidato jenis ini biasanya juga ditulis kemudian dalam penyampaian diingat kata demi kata. Langkah-langkah persiapan yang diperlukan lebih banyak terarah kepada usaha mengingat isi pesan pidato, disamping persiapan naskah dengan baik.
- d. Ekstemporan
Pidato ini yang dikatakan pidato paling baik (dari sudut teori komunikasi.) pidato ekstempore sering digunakan oleh juru pidato/pembicara yang mahir. Dalam penyampaian, juru pidato tidak menggunakan naskah (teks). Oleh karena itu langkah-langkah persiapan harus dilakukan dengan baik dan matang.

Menurut Tika Hatikah (2020:7) mengemukakan beberapa metode pidato sebagai berikut:

- a. Metode naskah, berpidato dengan membacakan naskah yang sudah disiapkan sebelumnya.
- b. Metode impromptu atau serta merta, berpidato secara spontan sesuai dengan apa yang dipikirkan.
- c. Metode ektemporan, berpidato berdasarkan point penting yang ingin disampaikan sebagai pengingat saat berpidato.
- d. Metode menghafal, berpidato berdasarkan naskah yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa metode berpidato yaitu membaca teks yang sudah disiapkan atau menghafal, serta merta atau tanpa adanya persiapan yaitu berpidato secara tiba-tiba, mencatat poin penting, menghafal naskah yang sudah disiapkan.

1.1.1.11 Tujuan Pidato

Menurut Tika Hatikah (2020:7) mengemukakan beberapa tujuan pidato sebagai berikut:

- a. Meyakinkan audiens,

- b. Mendorong atau memberikan motivasi,
- c. Memberitahukan suatu informasi,
- d. Bertindak atau berbuat,
- e. Menyenangkan atau menghibur.

Sedangkan menurut Rakhmat (2009:23) merumuskan 3 (tiga) tujuan pidato, yaitu sebagai berikut:

a. Pidato informative

Pidato ini bertujuan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi yang diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.

b. Pidato persuasive

Pidato persuasif ditujukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya atau terbakar semangat dan antusiasmenya. Keyakinan, tindakan dan semangat adalah reaksi yang diharapkan.

c. Pidato rekreatif

Pidato ini bertujuan untuk menghibur. Reaksi yang diharapkan dari pendengar adalah perhatian, kesenangan dan menghibur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pidato antara lain memberikan informasi, mempengaruhi pendengarnya, dan menghibur.

Landasan Konseptual

Pembelajaran menyimak pidato dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari

kemampuan siswa menarik kesimpulan atau informasi dari suatu pidato yang telah diberikan. Untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang tepat, kreatif dan cara mengajar yang menarik agar materi yang sulit dimengerti siswa dapat dipahami dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menyimak pidato dengan menggunakan media berbasis ICT (*Information and Commucation Technology*).

Dengan pembelajaran menggunakan media berbasis ICT (*Information and Commucation Technology*) terhadap menyimak pidato, siswa akan mampu meningkatkan pemahaman, lebih mudah mengingat, meningkatnya pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata, mendorong siswa untuk berfikir penuh, kerjasama, kecepatan belajar dan kepercayaan dari siswa. Pembelajaran menyimak pidato dapat memupuk kemandirian terhadap diri siswa setiap individu dalam melaksanakan tugas dan memahami materi yang terdapat dalam pembelajaran pidato. Pembelajaran ini mengajak siswa berimajinasi dalam menarik kesimpulan yang terkait dalam konteks yang ditentukan pada pembahasan.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Commucation Technology*) ini diharapkan dapat mempermudah siswa akan berfikir secara kritis memaparkan pendapatnya serta mampu mempertahankan pemikiran atau pendapatnya berdasarkan bukti atau fakta-fakta yang mendukung pendapatnya tersebut dengan mendengarkan sekaligus menyaksikan atau memperhatikan pidato melalui media berbasis ICT (*Information and Commucation Technology*).

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:64) menyatakan, “Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan.” Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengambilan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti dan setiap hipotesis yang diajukan harus diuji untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan landasan aktualisasi di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan.
- b. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Berdasarkan judul penelitian mengenai “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas X SMA di Sekolah SMA Swasta Free Methodist 2 Medan”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun alasan digunakan metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data-data penelitian ini berupa angka-angka yang didapatkan berdasarkan skor siswa dan menggunakan perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, teramati dan terukur.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono 2017:6). Sejalan dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrument penelitian. Analisis data ini memakai sifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui ketulenan hipotesis yang telah ditentukan. Sesuai dengan masalah, maka yang akan diteliti atau diuji adalah media berbasis ICT (*Information and Communication Technology*.) Diharapkan melalui eksperimen, media tersebut memberi efek terhadap peningkatan kemampuan siswa menyimak teks pidato.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan. Berlokasi di Jl. Sekolah, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun alasan penulis meneliti di sekolah tersebut sebagai berikut.

- a. Sekolah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari jumlah siswanya.
- b. Sekolah tersebut belum pernah menerima peneliti dengan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) terhadap kemampuan menyimak pidato siswa.
- c. Sekolah tersebut cenderung tidak menggunakan media khususnya media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technology*), saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KMB).
- d. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di Kota Medan.
- e. Populasi siswa di sekolah tersebut memadai untuk melakukan penelitian.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2023, setelah masuk ajaran baru, yakni semester ganjil. Adapun alasan penulis memilih waktu penelitian pada bulan tersebut karena pada bulan Agustus merupakan waktu yang renggang bagi siswa-siswa sebab para guru masih dalam persiapan menyusun perangkat pembelajaran atau administrasi pendidikan lainnya.

Populasi Penelitian

Menurut Hernaeny (2021:33), "Populasi adalah sekumpulan individu ataupun objek yang berada pada suatu wilayah dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu pengamatan (penelitian)." Sedangkan menurut Sugiyono (2013:214) populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan yaitu berjumlah 60 siswa.

Table 3.1 Populasi Penelitian Jumlah/ I Kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X- MIA	30 Siswa
2.	X- IIS	30 Siswa
	Jumlah	60 Siswa

Sampel Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (2017:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sejalan dengan Sugiyono (2016:120), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi.

Jumlah populasi kelas X SMA Swasta Free Methodist 2 Medan yang ada dalam penelitian ini berjumlah 60 Orang dan jumlah siswa tiap kelas adalah 30 orang sehingga peneliti mengambil sampel dengan cara *Cluster Sampling* (acak kelas). Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menyediakan potongan kertas sebanyak jumlah kelas, yaitu dua potongan kertas sesuai dengan populasi kelas.
- b. Menuliskan angka 1 dan 2 di dalam potongan kertas tersebut.

- c. Menggulung kedua potongan tadi, lalu dimasukkan ke dalam botol.
- d. Botol yang berisikan gulungan kertas tersebut dikocok kemudian mengambil satu gulungan kertas dari botol secara acak. Hasil yang diperoleh terpilih sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X MIA dan kelas X ISS sebagai kelas kontrol.

Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Post-test Design*. Rancangan desain eksperimen *Two Group Post-test Design* terdiri atas 2 kelas yang telah ditentukan secara acak, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut desain penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen:

- a. Kelas kontrol, dalam rancangan ini akan dilakukan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah (tanpa media ICT (*Information and Communication and Technology*)), setelah itu kelas kontrol akan diberikan *post-test*. Guru membacakan sebuah pidato yang berjudul “Pentingnya Pendidikan di Era Globalisasi.” Kemudian mengarahkan siswa untuk menyimak pidato yang dibacakan. Setelah itu, guru memberikan soal essay yang bersumber dari pidato yang sudah dibacakan.
- b. Kelas Eksperimen, dalam rancangan ini akan dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media berbasis ICT (*Information and Communication and Technology*), setelah itu kelas eksperimen akan diberikan *post-test*. Guru menampilkan video pidato yang berjudul “Pentingnya Pendidikan di Era Globalisasi”, lalu menyuruh siswa untuk menyimak video pidato yang ditampilkan. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal berbentuk essay yang bersumber dari pidato yang ditampilkan.

Dari kedua rancangan tersebut dapat diketahui lebih akurat karena dapat dilihat perbandingan dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Table 3.2 Desain Eksperimen Two Group Post-test Design.

No.	Kelas	Perlakuan	<i>Posttest</i>
1.	E	X (Media ICT)	O1
2.	K	Y (Metode ceramah)	O2

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 : Skor Post-test Eksperimen

O2 : Skor Post-test Kontrol

X : Perlakuan dengan media berbasis ICT

Y : Perlakuan tanpa Media

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrument yang memiliki karakter berguna bagi menangkap data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan lebih efektif dan efisien. Arikunto (2013:136) mengatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian dapat berbentuk tes, angket, wawancara, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penilaian tes. Berikut penilaian tes yang dilakukan dikelas kontrol dan eksperimen, sebagai berikut:

- a. Kelas kontrol, guru menugaskan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan serta memahami sebuah pidato yang dibacakan oleh guru dengan judul “Pentingnya Pendidikan di Era Globalisasi.” Setelah itu, guru memberikan tes yang berbentuk soal essay.
- b. Kelas eksperimen, guru menugaskan siswa untuk memperhatikan, mendengarkan serta memahami sebuah pidato yang ditampilkan dalam bentuk video (bersumber dari *youtube*) menggunakan proyektor, dengan judul pidato “Pentingnya Pendidikan di Era Globalisasi.” Setelah itu, guru memberikan tes yang berbentuk soal essay.

Adapun penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah jika jawaban tepat maka akan diberikan skor 10, jika jawaban kurang tepat maka akan diberikan skor 5, dan jika jawaban tidak tepat/ jawaban kosong maka akan diberi skor 0.

Jalannya Penelitian

Langkah-langkah jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Jalan Eksperimen (Two Group Pretest Posttest) dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology)

Kelas Kontrol		
Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I		
Kegiatan awal	Kegiatan awal	10 Menit
a. Guru memberikan	a. Siswa merespon salam	

<p>salam kepada siswa dan memperkenalkan diri.</p> <p>b. Guru mengabsensi siswa.</p> <p>c. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas.</p> <p>d. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan di capai.</p> <p>e. Guru mengkondisikan kelas.</p> <p>f. Guru melakukan apersepsi.</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati :</p> <p>a. Guru memberikan judul materi pidato kepada siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang pidato kepada siswa dengan metode ceramah.</p> <p>Menanya :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pidato yang tidak dipahami oleh siswa.</p> <p>b. Guru bertanya sejauh mana siswa susah memahami tentang pidato yang di amati siswa.</p>	<p>dari guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasam dari guru.</p> <p>d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru</p> <p>e. Siswa mengikuti arahan guru.</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati :</p> <p>a. Siswa menyimak materi yang diajarkan guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan guru.</p> <p>Menanya :</p> <p>a. Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami.</p> <p>b. Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Mengumpulkan Informasi :</p> <p>a. Siswa menjelaskan kembali apa yang sudah dipahami.</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>a. Siswa menjelaskan apa yang sudah dipahami di depan kelas secara bergantian.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <p>a. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.</p>	<p>60 Menit</p>
---	---	-----------------

<p>Mengumpulkan Informasi:</p> <p>a. Melakukan refleksi terhadap siswa mengenai apa yang telah didengar dan dipahami, dengan mengharapkan siswa dapat memunculkan ide dan gagasan dari apa yang didengar.</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan apa yang sudah dipahami di depan kelas.</p> <p>Mengomunikasikan :</p> <p>a. Guru menugaskan siswa secara berkelompok untuk menyimak pidato.</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Guru memberikan motivasi dan nasehat. b. Guru mengucapkan salam dan penutup.</p>	<p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat. b. Siswa merespon salam dari guru.</p>	<p>10 Menit</p>
<p>Pertemuan II</p>		
<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru memberikan salam dan memotivasi semangat siswa. b. Guru mengabsensi siswa. c. Guru menjelaskan mengenai maksud dan</p>	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Siswa merespon salam dari guru. b. Siswa menjawab absensi guru. c. Siswa mendengarkan penjelasan guru. d. Siswa menyimak</p>	<p>10 Menit</p>

<p>tujuan masuk kelas.</p> <p>d. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>e. Guru mengondisikan kelas.</p> <p>f. Guru melakukan apersepsi</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>a. Guru membacakan sebuah pidato di depan kelas.</p> <p>b. Guru memberikan soal <i>post-test</i> mengenai pidato yang sudah dibacakan</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan nasehat.</p> <p>c. Guru mengucapkan salam dan penutup.</p>	<p>penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>e. Siswa mengikuti arahan guru.</p> <p>Kegiatan inti :</p> <p>a. Siswa menyimak pidato yang dibacakan oleh guru.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.</p> <p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Siswa masing-masing tugas.</p> <p>b. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat yang diberikan oleh guru.</p> <p>c. Siswa merespon salam dari guru.</p>	<p>60 Menit</p> <p>10 Menit</p>
---	--	---------------------------------

Table 3.4
Kelas Eksperimen

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I		
<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru memberikan salam kepada siswa dan memberikan motivasi semangat</p>	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>b. Siswa menjawab absen yang dibacakan</p>	<p>10 Menit</p>

<p>belajar.</p> <p>b. Guru mengabsensi siswa.</p> <p>c. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas.</p> <p>d. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pelajaran yang akan dicapai.</p> <p>e. Guru mengkondisikan kelas.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati :</p> <p>a. Guru memberikan judul materi tentang teks pidato kepada siswa.</p> <p>b. Guru menyajikan media berbasis ICT (<i>Information and Communication Technology</i>).</p> <p>c. Guru menjelaskan materi tentang pidato dengan menggunakan media berbasis ICT, seperti Proyektor, Laptop, Speaker, <i>Youtube</i>, <i>powerpoint</i>.</p> <p>d. Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan</p>	<p>guru.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>e. Siswa mengikuti arahan guru</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati :</p> <p>a. Siswa menyimak materi yang diajarkan guru.</p> <p>b. Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru.</p> <p>c. Siswa memperhatikan pidato yang ditampilkan guru.</p> <p>d. Siswa mengikuti arahan guru.</p> <p>Menanya :</p> <p>a. Siswa bertanya bagian yang tidak dipahami.</p> <p>b. Siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru.</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>a. Siswa menceritakan kembali apa yang sudah didengar dan dilihat.</p> <p>Mengasosiasikan :</p>	<p>60 Menit</p>
---	---	-----------------

<p>materi yang diberikan.</p> <p>Menanya :</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pidato yang sudah dipaparkan.</p> <p>b. Guru bertanya sejauh mana siswa sudah memahami materi yang sudah diajarkan.</p> <p>Mengumpulkan informasi:</p> <p>a. Guru melakukan refleksi dan mengarahkan siswa untuk memunculkan suatu ide dan gagasan dari apa yang telah dilihat.</p> <p>Mengasosiasikan :</p> <p>a. Guru mengarahkan untuk menjelaskan pemahaman siswa terhadap materi pidato.</p> <p>Mengomunikasikan :</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri 4 orang / kelompok.</p> <p>b. Guru menugaskan</p>	<p>a. Siswa menjelaskan pemahaman mereka mengenai materi pidato yang sudah diajarkan oleh guru.</p> <p>Mengomunikasikan :</p> <p>a. Siswa membentuk kelompok dengan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Siswa menyimak pidato yang ditampilkan.</p> <p>c. Siswa memaparkan hasil diskusi masing-masing kelompok.</p>	
---	--	--

<p>setiap kelompok untuk menyimak pidato yang ditampilkan.</p> <p>c. Guru mengarahkan siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru mengakhiri pelajaran, memberikan motivasi dan nasehat.</p> <p>b. Guru mengucapkan salam dan penutup.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat yang diberikan oleh guru.</p> <p>b. Siswa merespon salam dari guru.</p>	<p>10 Menit</p>
<p align="center">Pertemuan II</p>		
<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru memberikan salam dan memotivasi semangat siswa.</p> <p>b. Guru mengabsensi siswa.</p> <p>c. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk kelas.</p> <p>d. Guru menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>e. Guru mengondisikan kelas.</p> <p>f. Guru melakukan</p>	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>b. Siswa menjawab absen yang dibacakan guru.</p> <p>c. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>e. Siswa mengikuti arahan guru.</p>	<p>10 Menit</p>

<p>apersepsi.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru memberikan tampilan video pidato dengan menggunakan proyektor, Laptop, speaker dan youtube.</p> <p>b. Guru memberikan soal <i>post-test</i> mengenai pidato yang sudah diberikan.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa menyimak serta memahami pidato yang sudah ditampilkan oleh guru.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal yang sudah diberikan oleh guru.</p>	<p>60 Menit</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan tugas.</p> <p>b. Guru memberikan motivasi dan nasehat.</p> <p>c. Guru mengucapkan salam dan penutup.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa mengumpulkan tugas.</p> <p>b. Siswa mendengarkan nasehat dan motivasi.</p> <p>c. Siswa merespon salam dari guru.</p>	<p>10 Menit</p>

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional. Teknik analisis data yang dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam menginterpretasikan data-data yang didapat dari lapangan. data yang dideskripsikan harus tersusun secara sistematis dan

mudah dipahami dalam menulis laporan penelitian, maka dari itu penelitian perlu membuat langkah-langkah sebagai berikut.

Menentukan Skor tes

Data yang terkumpulkan kemudian dilakukan penelitian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penelitian dalam kemampuan siswa menyimak pidato. Setelah itu keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan dan akan memperoleh skor total.

Adapun rumus teknik analisis komperasional yang digunakan adalah tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Rumus Rata-rata (Mean)

Rata-rata untuk data kuantitatif yang terdalam dalam sebuah sampel hitung dengan jalan membagi jumlah nilai data oleh banyak data.

$$3 \quad \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (Sudjana, 2016:67)}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

X_i : Nilai tengah

Rumus Standar Deviasi

Jika data dari sampel telah disusun dalam daftar distribusi frekuensi, maka untuk menentukan S^2 dipakai rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

Keterangan :

S : Standar Deviasi

$\sum f_i$:Jumlah kuadrat nilai frekuensi

X_i : Nilai tengah

n : Jumlah sampel

Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variable X dan variable Y. untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan Uji Normalitas.

2.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2017:466), “Uji kenormalan dilakukan secara parametric dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku, maka dalam bagian ini akan diperlihatkan uji kenormalan secara nonparametric. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Liliefors.”

Untuk pengujian hipotesis nol dilakukan dengan langkah berikut ini:

- Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n$ dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.})$$

Untuk tiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2 \dots Z_n}{n}$$

- Hitung selisih $F(Z_i) - S(i)$ kemudian tentukan harga mutlakanya. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L , yang ambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yang dipilih.

Kriteria pengujian :

1. Jika $L_o < L_{table}$, maka data distribusi normal.
2. Jika $L_o > L_{table}$, maka data tidak berdistribusi normal.

2.1.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil varians yang homogenitas atau tidak. Berikut rumus yang digunakan:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ (Sugiyono, 2017:175)}$$

Keterangan :

Variabel Terbesar : Data terbesar

Variabel Terkecil : Data terkecil

Apabila dalam pengujian homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a yang diterima, H_o yang ditolak. Selanjutnya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o yang diterima, H_o ditolak.

2.1.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji beda “t”. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. (Sudjana 2016:239) Digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = t = \frac{\bar{x}_1 \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Selanjutnya mencari harga t pada table (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan.

1. H_o diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_o .
2. H_o diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \geq t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_o .